

**TINJAUAN HISTORIS PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH MEHMET II  
AL-FATIH TAHUN 1453**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Yulian Eko Fernandez**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **TINJAUAN HISTORIS PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH MEHMET II AL-FATIH TAHUN 1453**

Oleh :

**Yulian Eko Fernandez**

Kota Konstantinopel merupakan asal muasal dari kota Istanbul, Turki. Konstantinopel dilindungi tembok yang mengelilingi kota dengan sempurna, baik wilayah laut maupun daratnya. Keseluruhan kota ini tampak seperti sebuah benteng kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer pada tahun 1453. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer tahun 1453?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis . Dengan menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan dan teknik dokumentasi yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Lampung dan Perpustakaan Daerah Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif agar dapat menjawab sebuah permasalahan historis dan menginterpretasikannya menjadi sebuah penelitian ilmiah yang logis dan sistematis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jatuhnya Konstantinopel tidak lepas dari kepiawaian Mehmet II al-Fatih dalam strategi perangnya. Usaha-usaha penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Mehmet al-Fatih mencakup berbagai bidang, termasuk bidang militer, politik dan ekonomi. Keseluruhan usaha yang dilakukannya bersatu padu menjadi satu rangkaian dalam menaklukkan Konstantinopel. Jatuhnya Konstantinopel oleh Mehmet II al-Fatih telah tersebar ke seluruh Eropa dan menimbulkan berbagai reaksi baik dari pihak Kristen maupun Muslim karena penaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 merupakan prestasi yang besar pada masa itu.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Usaha yang dilakukan oleh Sultan Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer yaitu persiapan pasukan, senjata dan angkatan laut, pemindahan kapal-kapal perang Utsmani melalui jalan darat, strategi membuat terowongan bawah tanah dan strategi membuat menara bergerak dari kayu.

**TINJAUAN HISTORIS PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH MEHMET II AL-  
FATIH TAHUN 1453**

**Oleh**

***Yulian Eko Fernandez***

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi**

**: TINJAUAN HISTORIS PENAKLUKAN  
KONSTANTINOPEL OLEH MEHMET II  
AL-FATIH TAHUN 1453**

**Nama Mahasiswa**

**: Yulian Eko Fernandez**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 0913033099**

**Program Studi**

**: Pendidikan Sejarah**

**Jurusan**

**: Pendidikan IPS**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Walddi, M.Hum.**

**NIP 19521216 198603 1 001**

  
**Drs. Syaiful M., M.Si.**

**NIP 19610703 198503 1 004**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah**

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**

**NIP 19600111 198703 1 001**

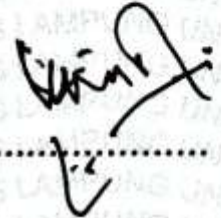
  
**Drs. Syaiful M., M.Si.**

**NIP 19610703 198503 1 004**

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

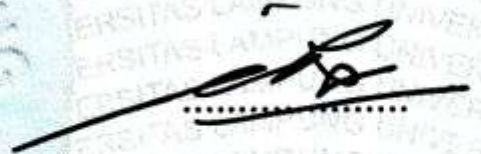
Ketua : **Drs. Wakidi, M.Hum.**



Sekretaris : **Drs. Syaiful M., M.Si.**



Penguji : **Drs. Iskandar Syah, M.H**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dk. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Desember 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

1. Nama : Yulian Eko Fernandez  
2. NPM : 0913033099  
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah  
4. Jurusan : Pendidikan IPS  
5. Alamat : Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Tinjauan Historis Penaklukan Konstantinopel Oleh Mehmet II al-Fatih Tahun 1453" bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penulis



Yulian Eko Fernandez  
NPM 0913033056

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Kotaagung Kabupaten Lampung Selatan (Sekarang Kabupaten Tanggamus) pada tanggal 27 Juli 1991 merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Harwiyoto, S.Pd. dan Ibu Suwarni. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah:

1. SD Negeri 3 Kotaagung Kabupaten Tanggamus, selesai pada tahun 2003
2. SMP Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus, selesai pada tahun 2006
3. SMA Negeri 1 Kotaagung Kabupaten Tanggamus, selesai pada tahun 2009

Pada tahun 2009 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosisal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Melalui jalur Ujian Masuk Lokal (UML) pada tahun 2009.

Pada tahun 2011 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Yogyakarta dan pada tahun 2012 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Kegiatan Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

## **MOTTO**

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang  
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh

(Andrew Jackson)

Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian  
Tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian maka hilanglah  
keyakinan

(Sir Francis Bacon)

## **PERSEMBAHAN**

*Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :*

*Bapakku Harwiyoto dan Ibuku Suwarni yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, memperjuangkan segalanya hanya untuk kesuksesan ku. Terima kasih untuk segalanya, terima kasih untuk setiap tetesan keringat yang tidak pernah terhitung banyaknya, terimakasih untuk tetesan air mata dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah kecilku.*

*Terima kasih pada saudariku :*

*Yulia Dwi Untari*

*Terimakasih atas doa, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Bapak Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, sahabat, dan teman-teman yang telah mengukir sebuah sejarah dalam kehidupanku, serta almamater yang aku banggakan.*

## SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, *Tinjauan Historis Penaklukan Konstantinopel Oleh Mehmet II al-Fatih tahun 1453*, pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penulisan skripsi mendapat banyak petunjuk dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum , Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs.Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu , memberikan bimbingan , kritik, saran, dan nasehat dalam proses kuliah dan proses menyelesaikan skripsi;
7. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum, dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila, Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu , memberikan bimbingan , kritik, saran, dan nasehat dalam proses kuliah dan proses menyelesaikan skripsi;
8. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H., dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila, dan Penguji Utama dalam ujian skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu , memberikan bimbingan , kritik, saran, dan nasehat dalam proses kuliah dan proses menyelesaikan skripsi;
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Ali Imron M.Hum., Drs. H. Maskun M.H., Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Dr. R.M Sinaga, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., M. Basri, S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd,

M.Hum., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd.,  
Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd;

10. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung;
11. Teman – teman di Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2009, M.  
Aji Wira Wardhana, Agustinus Dani Yogianto, Sidiq Saputra, Adi  
Sanjaya, Sumariansyah Eka Putra, Redi Almuzaki, Putu Mariyanto serta  
teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih  
untuk kebersamaan dan Persaudaraan yang Indah.
12. Rekan-rekan Futsal HFC 09 yang telah memberikan rasa kebersamaan dan  
kenangan yang manis selama penulis menempuh pendidikan di Unila;
13. Teman-teman grup game Fantasy War Tactics, Mobile Legend dan game  
lainnya yang selalu menghibur penulis;
14. Teman-teman PPL yang memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. terima  
kasih atas bantuannya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan  
akan tetapi penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi  
kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2016

Penulis

Yulian Eko Fernandez

## DAFTAR ISI

### DAFTAR ISI

### DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| I. PENDAHULUAN                                                   |    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                   | 1  |
| B. Analisis Masalah                                              |    |
| 1. Identifikasi Masalah .....                                    | 6  |
| 2. Pembatasan Masalah .....                                      | 6  |
| 3. Perumusan Masalah.....                                        | 6  |
| C. Tujuan Penelitian.....                                        | 7  |
| D. Kegunaan Penelitian.....                                      | 7  |
| E. Ruang Lingkup Penelitian.....                                 | 8  |
| II. TINJAUAN PUSTAKA                                             |    |
| A. Tinjauan Pustaka .....                                        | 9  |
| 1. Konsep Tinjauan Historis.....                                 | 9  |
| 2. Konsep Usaha Penaklukan .....                                 | 11 |
| 2. Konsep Militer.....                                           | 13 |
| 3. Konsep Konstantinopel .....                                   | 14 |
| B. Kerangka Pikir.....                                           | 16 |
| C. Pradigma.....                                                 | 18 |
| III. METODE PENELITIAN                                           |    |
| A. Metode yang digunakan .....                                   | 19 |
| B. Variabel Penelitian .....                                     | 22 |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                                  | 22 |
| C.1. Teknik Kepustakaan .....                                    | 22 |
| C.2. Teknik Dokumentasi .....                                    | 23 |
| D. Teknik Analisis Data.....                                     | 24 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....                                   | 27 |
| A. Hasil .....                                                   | 27 |
| 1. Gambaran Umum Keadaan Konstantinopel.....                     | 27 |
| 2. Serangan Terhadap Konstantinopel Dari Masa ke Masa .....      | 29 |
| 3. Sultan Mehmet II al-Fatih .....                               | 32 |
| 4. Persiapan Penaklukan Konstantinopel .....                     | 34 |
| 5. Melakukan Kesepakatan Dengan Negara-negara Rival .....        | 36 |
| 6. Dimulainya Perang Memperebutkan konstantinopel .....          | 37 |
| 7. Usaha Sultan Mehmet II Untuk Menaklukkan Konstantinopel ..... | 39 |
| 7.1 Persiapan Senjata dan Angkatan Laut .....                    | 39 |

|     |                                                           |    |
|-----|-----------------------------------------------------------|----|
| 7.2 | Pemindahan Kapal Perang Utsmani Melalui Jalan darat ..... | 41 |
| 7.3 | Strategi Membuat Terowongan .....                         | 45 |
| 7.4 | Strategi Membuat Menara Bergerak Dari Kayu.....           | 48 |
| B.  | Pembahasan.....                                           | 50 |
| 1.  | Usaha Sultan Mehmet II Untuk Menaklukkan Konstantinopel   |    |
|     | Dalam Bidang Militer.....                                 | 50 |
| V.  | SIMPULAN DAN SARAN .....                                  | 55 |
| A.  | Simpulan.....                                             | 55 |
| B.  | Saran.....                                                | 57 |

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN

| Data                                                                        | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Lukisan Sultan Mehmet II al-Fatih Karya Sinan Bey .....                  | 62      |
| 2. Lukisan Sultan Mehmet II al-Fatih Karya Gentile Bellini .....            | 63      |
| 3. Lambang Kesultanan Utsmani .....                                         | 64      |
| 4. Peta Konstantinopel .....                                                | 65      |
| 5. Gambaran Tinggi Tembok Konstantinopel .....                              | 66      |
| 6. Formasi Perang Turki Utsmani .....                                       | 66      |
| 7. Rancangan Meriam Orban .....                                             | 67      |
| 8. Ukiran Moncong Meriam .....                                              | 67      |
| 9. Meriam Yang Digunakan Oleh Sultan Mehmet II al-Fatih 1 .....             | 68      |
| 10. Meriam Yang Digunakan Oleh Sultan Mehmet II al-Fatih 2 .....            | 68      |
| 11. Meriam Yang Digunakan Oleh Sultan Mehmet II al-Fatih 3 .....            | 69      |
| 12. Rantai Yang Membentang Di Sepanjang Teluk Golden Horn .....             | 69      |
| 13. Ilustrasi Jenis-jenis Kapal Turki Utsmani .....                         | 70      |
| 14. Jalur Penarikan Kapal-kapal Perang Utsmani Melalui Jalan Darat .....    | 71      |
| 15. Ilustrasi Jalur Penarikan Kapal-Kapal Utsmani Melalui Jalan Darat ..... | 71      |
| 16. Ilustrasi Penarikan Kapal Perang Utsmani Melalui Jalan Darat 1 .....    | 72      |
| 17. Ilustrasi Penarikan Kapal Perang Utsmani Melalui Jalan Darat 2 .....    | 72      |
| 18. Ilustrasi Menara Kayu .....                                             | 73      |
| 19. Surat Izin Penelitian .....                                             | 74      |
| 20. Surat Izin Penelitian Perpus Unila .....                                | 75      |
| 21. Draft Usul .....                                                        | 76      |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun 1453 akan menjadi tahun yang akan selalu diingat oleh setiap sejarawan dunia, khususnya sejarawan Turki, dimana pada tahun tersebut terjadi sebuah momen yang menggemparkan pada masanya, yaitu jatuhnya Kota Konstantinopel pada tahun 1453. Kota Konstantinopel merupakan asal muasal dari kota Istanbul, Turki. Sebelum menjadi Istanbul, Konstantinopel merupakan ibukota kekaisaran Romawi yang diperintah oleh Konstatinus Agung (Konstatinus I) yang diresmikan pada 11 Mei 330. Konstantinopel dibangun selama enam tahun, di atas sebuah kota yang sudah ada sebelumnya, yaitu Byzantium yang didirikan pada permulaan masa ekspansi kolonial Yunani.

Konstantinus membagi kota yang diperluas itu menjadi 14 kawasan dan mendandaniya dengan berbagai fasilitas-fasilitas umum yang layak bagi sebuah metropolis kekaisaran. Hampir selama Abad Pertengahan, Konstantinopel merupakan kota terbesar dan termakmur di Eropa. Setelah kekaisaran Romawi terpecah pada 395, Konstantinopel menjadi ibukota Romawi Timur. Sebagai ibukota kekaisaran Byzantium, konstantinopel tumbuh dan berkembang pesat sebagai pusat budaya, ekonomi, agama dan pemerintahan.

Menurut Ali Muhammad Ash Shallabi :

“Kota Konstantinopel dikelilingi lautan dari tiga sisi sekaligus, yaitu Selat Bosphorus, Laut Marmarah, dan Tanduk Emas yang dijaga dengan menggunakan rantai yang demikian besar, sehingga sangat tidak mungkin bagi setiap kapal untuk masuk ke perairan Konstantinopel. Di samping itu, dari daratan juga dijaga dengan pagar-pagar sangat kokoh yang terbentang dari laut Marmarah hingga Tanduk Emas yang hanya diselingi Sungai Likus. Pagar dinding ini sangat tinggi, hingga 60 kaki, dilengkapi menara, pagar dalam, pos pemantau, dan dijaga oleh banyak pasukan. Dari segi militer, kota Konstantinopel dianggap sebagai kota yang paling aman dan terlindungi, karena di dalamnya ada pagar-pagar pengaman, benteng-benteng yang kuat dan perlindungan secara alami” (Ali Muhammad Ash Shallabi, 2003:105).

Konstantinopel sejak awal dibangun memang telah memenuhi syarat sebagai kota yang tak tertaklukkan. berada di sebuah tanjung dan dibentengi gunung-gunung membuat kota ini menjadi kota yang terisolir namun makmur karena pelabuhannya yang terbuka. Konstantinopel dilindungi tembok yang mengelilingi kota dengan sempurna, baik wilayah laut maupun daratnya. Keseluruhan kota ini tampak seperti sebuah benteng kokoh. Satu-satunya bagian konstantinopel adalah benteng bagian barat, dimana disitu terbangun struktur tembok dua lapis dengan dua tingkatan, yang diperkuat dengan parit besar dan dalam di bagian depannya. Lengkaplah Konstantinopel memiliki gelar “The City with Perfect Defense”.

Satu-satunya cara menaklukkan Konstantinopel adalah melalui laut, tapi ini mustahil, pertama, konsep pendaratan marinir pada era tersebut belum terpikirkan dan tersa sangat sulit. Kedua, tidak adanya pantai yang datar di sekitar kota, kota secara alami di bentengi oleh tebing karang yang di atasnya didirikan tembok benteng yang sambung-menyambung. satu-satunya celah hanyalah selat Golden Horde sebagai pintu keluar masuk bagi kapal yang singgah di Konstantinopel.

Masalahnya di depan selat terpasang rantai buka tutup yang akan menenggelamkan kapal yang masuk tanpa izin ke Konstantinopel

Felix Y. Siauw berpendapat :

“Konstantinopel sendiri bukanlah kota yang lemah. Posisinya sebagai ibukota Byzantium, pewaris satu-satunya imperium Romawi menjadikannya memiliki semua teknologi perang dan kejayaan sistem militer yang sempat memimpin dunia, wilayah lautnya sangat luas dan armada lautnya menjadi yang terbaik pada masanya. Tembok Konstantinopel memiliki prestasi selama 1.123 tahun menahan 23 serangan yang dialamatkan kepadanya. Hanya sekali saja tembok bagian lautnya pernah ditembus oleh pasukan salib pada 1204, selain itu semua serangan sukses dinetralkan pasukan pertahanannya” (Felix Y. Siauw, 2013:60).

Telah banyak bangsa-bangsa yang mengincar kota ini untuk dikuasai termasuk bangsa Gothik, Avars, Persia, Bulgar, Rusia, Khazar, Arab Muslim dan Pasukan Salib meskipun misi awalnya adalah menguasai Jerusalem. Prestasi yang satu itu, yaitu menaklukkan kota kebanggaan bangsa Romawi, Konstantinopel, tidak pernah ada yang mampu melakukannya.

Penaklukan Kota Konstantinopel telah coba dilakukan oleh umat muslim mulai dari Abu Ayyub Al-Anshari, Muawiyah bin Abu Sufyan tahun 44 H, Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik dari Dinasti Umayyah tahun 98 H, Harun ar-Rasyid dari Dinasti Abbasiyah pada tahun 190 H, hingga Sultan khilafah utsmaniyah, Sultan Orkhan Bin Utsman pada tahun 727 H/ 1327 M , Sultan Bayazid I tahun 796 H/ 1393 M sampai Sultan Murad II mengepung Kota Konstantinopel untuk mencoba menaklukkan kota tersebut. Namun Konstantinopel masih belum dapat ditembus oleh berbagai agresi militer yang dilakukan oleh para penyerang yang mencoba menaklukkannya.

Pada masa pemerintahan Sultan Mehmet II di dinasti Utsmaniyah, tangguhnya tembok Konstantinopel dan armada lautnya masih menjadi halangan terbesar bagi siapa saja yang mencoba menaklukkannya. Dari pengalaman perang saudara sebelumnya, Mehmet II khawatir bahwa Konstantinopel akan kembali menjadi pemicu persengketaan, perang saudara dan hal-hal yang tidak diinginkan oleh kekaisaran Utsmani, sehingga penaklukan Konstantinopel dirasa perlu untuk dilakukan. Penaklukan, kata kunci kekaisaran. “Mehmet mencemaskan kemungkinan keadaan saat itu menjadi pemicu peperangan tiada akhir dengan kekuasaan Kristen di masa mendatang” (Roger Crowley, 2011: 94).

“Ketika kondisi internal pemerintah Utsmani sudah terlihat kuat, stabil dan mantap mulailah Mehmet II al-Fatih melirik wilayah-wilayah yang berada di bawah kekuasaan Nasrani Eropa. Ambisi ayah dan kakek-kakeknya dalam ekspansi kekuasaan dan penyebaran Islam, dibuka kembali pintu-pintunya. Banyak faktor yang mendorong usaha ekspansi itu segera diwujudkan, misalnya kondisi kekaisaran Byzantium semakin melemah akibat konflik antar negara-negara Eropa. Begitu pula, kerajaan-kerajaan di Eropa banyak dilanda konflik internal” (Ali Muhammad Ash-Shallaby, 2003: 97).

Dalam rangka ekspansi kekuasaan Utsmaniyah dan penyebaran Islam ke wilayah barat, ambisi Sultan Mehmet II terhadang oleh posisi Konstantinopel sebagai pintu masuk untuk perluasan wilayah ke barat. Untuk memperluas kekuasaan Utsmaniyah dan penyebaran Islam ke barat maka Konstantinopel harus ditaklukkan terlebih dahulu.

“Dari sisi pandangan Sultan Mehmet II sendiri, dia terobsesi untuk menaklukkan Konstantinopel, pusat Kekaisaran Byzantium dan merupakan tempat paling strategis yang kerap dipakai oleh koalisi Salibis Eropa untuk menyerang wilayah-wilayah muslim. Kota Konstantinopel merupakan kebanggaan Kekaisaran Byzantium dan kebanggaan orang-orang Nasrani Eropa secara umum. Sultan Mehmet II berambisi untuk menjadikan Konstantinopel sebagai ibukota pemerintahan Islam” (Ali Muhammad Ash-Shallaby, 2003: 96).

Hingga akhirnya pada tahun 1453 terjadi suatu peristiwa yang menggemparkan pada saat itu. Tebalnya tembok Kota Konstantinopel bisa ditembus dan akhirnya bisa ditaklukkan. Sang penakluk Konstantinopel yang digelar dengan “City with Perfect Defense” adalah Sultan ke-7 Utsmaniyah yang bernama Mehmet II. Mehmet II merupakan anak dari Sultan Murad II, dimana Sultan Murad II sendiri pernah mengepung Konstantinopel namun tidak berhasil menaklukkannya.

Tongkat estafet untuk menaklukkan Konstantinopel pun akhirnya jatuh kepada Sultan Mehmet II selaku anak dari Sultan Murad II, dimana akhirnya Konstantinopel dapat ditaklukkan oleh Mehmet II pada tahun 1453. Setelah berhasil menaklukkan Konstantinopel Mehmet II digelar dengan gelar “al-Fatih” yang artinya penakluk, sehingga beliau dikenal sebagai Mehmet II al-fatih. Penaklukan Konstantinopel bukanlah perkara yang mudah, mengingat banyaknya usaha dari para pendahulunya yang gagal menaklukkan Konstantinopel.

Jatuhnya Konstantinopel tidak lepas dari kepiawaian Mehmet II al-Fatih dalam strategi perangnya. Usaha-usaha penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Mehmet al-Fatih mencakup berbagai bidang, termasuk bidang militer, politik dan ekonomi. Keseluruhan usaha yang dilakukannya bersatu padu menjadi satu rangkaian dalam menaklukkan Konstantinopel. Jatuhnya Konstantinopel sebagai “City with Perfect Defense” oleh Mehmet II al-Fatih telah tersebar ke seluruh Eropa dan menimbulkan berbagai reaksi baik dari pihak Kristen maupun Muslim karena penaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 merupakan prestasi yang besar pada masa itu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui apa sajakah usaha penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih dalam bidang militer tahun 1453.

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara singkat di atas, maka penulis melakukan pengidentifikasian masalah-masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih pada tahun 1453.
2. Usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer pada tahun 1453.
3. Usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang politik pada tahun 1453.
4. Usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang ekonomi pada tahun 1453.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penyusunan penelitian ini sesuai dengan apa yang akan diharapkan penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada:

“Usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer pada tahun 1453”.

### **3. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas maka masalah yang telah dibatasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Apa sajakah usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer tahun 1453?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer tahun 1453.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan berupa informasi kepada setiap pembaca yang ingin menggali lebih dalam tentang usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer pada tahun 1453.
2. Sebagai informasi bagi penulis khususnya dalam memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang kesejarahan yang mengenai usaha yang

dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih untuk menaklukkan Konstantinopel dalam bidang militer pada tahun 1453.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

- a. Subjek Penelitian : Usaha Penaklukan Konstantinopel
- b. Objek Penelitian : Konstantinopel
- c. Tempat Penelitian : Perpustakaan Jurusan IPS,  
Perpustakaan Universitas Lampung, dan  
Perpustakaan Daerah Lampung
- d. Waktu Penelitian : Tahun 2015
- e. Konsentrasi Ilmu : Sejarah

## DAFTAR REFERENSI

Ali Muhammad Ash-Shallabi. 2003. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. Halaman 105.

Felix Y Siauww. 2013. *Muhammad Al-Fatih 1453*. Jakarta : Alfatih Press. Halaman 60.

Roger Crowley. 2005. *1453 Detik-detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*. Tangerang : Pustaka Alvabet. Halaman 94.

Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Op. Cit.* Halaman 96.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Tinjauan Historis**

Tinjauan historis merupakan tinjauan yang berisi tentang peristiwa masa lalu yang menyangkut kehidupan manusia serta segala sesuatu yang terdapat di sekitar tempat terjadinya suatu peristiwa yang telah disusun secara ilmiah berdasarkan urutan waktu terjadinya serta dapat dibuktikan fakta kebenarannya yang disertai dengan penjelasan-penjelasan yang dapat memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang peristiwa yang telah berlalu.

Secara etimologi konsep tinjauan historis terdiri dari dua kata yaitu tinjauan dan histories. Kata tinjauan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata tinjau yang memiliki arti melihat, menjenguk, memeriksa dan meneliti untuk kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan kata historis berasal dari bahasa latin istoria yang memiliki arti kata istoria yaitu kote ilmu di Yunani. Kemudian kata istoria dalam perkembangannya diperuntukan bagi “pengkajian terhadap segala sesuatu mengenai masa lalu mereka secara kronologi”.

Pada perkembangan selanjutnya kata *istoria* juga diadopsi oleh bahasa Inggris dengan perubahan fonem menjadi *history* atau *histories* yang dipergunakan sebagai istilah untuk menyebut “cerita tentang peristiwa dan kejadian yang dialami manusia pada masa lampau”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *historis* dikenal dengan istilah *sejarah*. Adapun pengertian *historis* atau *sejarah* adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau faktor-faktor masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran.

Menurut pendapat Poerwantana : “Sejarah adalah gambar tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti”. (Puerwantana, 1992:6).

Menurut Roeslan Abdulgani berpendapat bahwa:

“Sejarah ialah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan” (Roeslan Abdulgani, 1963:174).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat dikemukakan bahwa sejarah merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya terdapat pengetahuan-pengetahuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau yang sebagai pelakunya adalah manusia yang didukung oleh lingkungan atau keadaan di sekitarnya dan kemudian peristiwa tersebut di tulis secara sistematis agar dapat di jadikan suatu

pedoman atau landasan kehidupan manusia pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Tinjauan historis dapat dikemukakan bahwa tinjauan historis merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau baik yang terjadi pada suatu individu maupun sekelompok manusia yang didukung oleh keadaan atau lingkungan sekitarnya yang telah ditulis secara sistematis, ilmiah, dan kritis yang mengandung kebenaran atau fakta-fakta yang ditulis secara berurutan berdasarkan kronologi waktunya dan mengandung pengertian yang dapat menjelaskan suatu peristiwa.

## **2. Konsep Usaha Penaklukan**

Istilah Usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud, kerajinan belajar, pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu (Daniel Haryono, 2010 : 927).

Dalam rangka ekspansi kekuasaan Utsmaniyah dan penyebaran Islam ke wilayah barat, ambisi Sultan Mehmet II terhadap oleh posisi Konstantinopel sebagai pintu masuk untuk perluasan wilayah ke barat. Untuk memperluas kekuasaan Utsmaniyah dan penyebaran Islam ke barat maka Konstantinopel harus ditaklukkan terlebih dahulu.

Dari sisi pandangan Sultan Mehmet II sendiri, dia terobsesi untuk menaklukkan Konstantinopel, pusat Kekaisaran Byzantium dan merupakan tempat paling strategis yang kerap dipakai oleh koalisi Salibis Eropa untuk menyerang wilayah-wilayah muslim. Oleh karena itu Penaklukan Konstantinopel menjadi hal yang wajib dilakukan dalam rangka perluasan wilayah Utsmani dan penyebaran Islam ke barat. Istilah Penaklukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata yang berasal dari kata takluk yang dapat diartikan sebagai tunduk, menyerah, terperintah, mengaku kalah dan mengakui kekuasaan pihak yang dianggap menang; menyerah kalah kepada; tunduk kepada, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penaklukan sendiri dapat diartikan sebagai proses, cara perbuatan menaklukkan (Daniel Haryono, 2010 : 927). Dalam hukum internasional, penaklukan dipandang sebagai syarat penambahan wilayah yang tidak dibenarkan dalam hukum internasional.

“Penaklukan, tindakan mengalahkan lawan dan menduduki semua atau bagian tertentu wilayah, tidak dengan sendirinya menjadi dasar atas hak tanah. Tindakan tersebut memang menghasilkan hak tertentu bagi si pemenang sesuai hukum internasional mengenai wilayah tersebut, yakni hak pendudukan agresif, akan tetapi wilayahnya tetap pada hak hukum pemegang kedaulatan yang tersingkir” (Malcolm N. Shaw, 2013 : 488).

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa usaha penaklukan merupakan proses daya upaya dalam menaklukkan, mengalahkan dan menduduki suatu wilayah menggunakan kekuatan baik dengan cara legal atau ilegal.

### 3. Konsep Militer

Militer dapat diartikan sebagai kelompok yang memegang senjata dan merupakan organisasi kekerasan fisik yang sah untuk mengamankan negara dari ancaman luar negeri maupun dalam negeri. Dalam hal ini, militer berfungsi sebagai alat negara yang menjunjung tinggi supremasi sipil. Militer juga dapat didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang diberi wewenang oleh Negara untuk menggunakan kekuatan termasuk menggunakan senjata, dalam mempertahankan bangsanya ataupun untuk menyerang Negara lain.

Sedangkan Pengertian Militer menurut Amos Perlmutter adalah :

“Sebuah organisasi yang paling sering melayani kepentingan umum tanpa menyertakan orang-orang yang menjadi sasaran usaha-usaha organisasi itu. Militer adalah suatu profesi sukarela karena setiap individu bebas memilih suatu pekerjaan di dalamnya, namun ia juga bersifat memaksa karena para anggotanya tidak bebas untuk membentuk suatu perkumpulan sukarela melainkan terbatas kepada situasi hirarki birokrasi” (*Amos Perlmutter, 2000:2*).

Abdoel Fattah menyatakan bahwa “Peran militer adalah sebagai alat Negara yang menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara untuk mensejahterakan kehidupan bangsa” (*Abdoel Fattah, 2005:41*).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa penaklukan secara militer merupakan perbuatan menaklukkan wilayah suatu pihak lain yang bersifat memaksa, mengepung, serta menghancurkan melalui pengerahan angkatan bersenjata dan peperangan, mendapatkan wilayah secara tetap akibat dari peperangan atau penyerangan yang penuh kemenangan.

#### 4. Konsep Konstantinopel

Konstantinopel merupakan kota yang terletak di antara laut Marmara dan selat Golden Horn. Pada tahun 330 M. ketika kaisar Romawi Konstantinus I memindahkan ibukotanya dari Roma, kota ini dinamakan Konstantinopel. Sebagai ibukota kekaisaran Byzantium, Konstantinopel tumbuh dan berkembang pesat sebagai pusat budaya, ekonomi, agama dan pemerintahan.

Felix Y. Siauw mengemukakan bahwa

“Konstantinopel didirikan ribuan tahun yang lalu oleh pahlawan legendaris Yunani; Byzas, kota ini dinamai sesuai dengan namanya yaitu Byzantium. Pada 324, Kaisar Konstantin memindahkan ibukota Romawi Timur ke kota ini dan sejak itu namanya diubah menjadi Konstantinopel dan negaranya disebut Byzantium. Konstantinopel sendiri sering disebut sebagai “New Rome” dan dengan sendirinya menjadi kota dengan aktivitas dagang terbanyak dengan populasi mencapai 50.000 orang. Sebagai ibukota imperium terbesar pada masanya, Konstantinopel dihuni oleh berbagai etnis dan bangsa yang didominasi oleh etnis Yunani” (Felix Y. Siauw, 2013:13).

Konstantinopel sendiri bukanlah kota yang lemah. Posisinya sebagai ibukota Byzantium, pewaris satu-satunya imperium Romawi menjadikannya memiliki semua teknologi perang dan kejayaan sistem militer yang sempat memimpin dunia, wilayah lautnya sangat luas dan armada lautnya menjadi yang terbaik pada masanya. Tembok Konstantinopel memiliki prestasi selama 1.123 tahun menahan 23 serangan yang dialamatkan kepadanya. Hanya sekali saja tembok bagian lautnya pernah ditembus oleh pasukan salib pada 1204, selain itu semua serangan sukses dinetralkan pasukan pertahanannya.

Ali Muhammad ash-Shallaby mengemukakan bahwa

“Konstantinopel dianggap sebagai salah satu kota terpenting di dunia. Kota ini dibangun pada tahun 330 M oleh Kaisar Byzantium, Constantine I. Konstantinopel memiliki posisi yang sangat penting di mata dunia sehingga dikatakan “Andaikata dunia ini berbentuk satu kerajaan, maka Konstantinopel akan menjadi kota yang paling cocok untuk menjadi ibukota kerajaan itu”. Sejak didirikan, pemerintahan Byzantium telah menjadikan Konstantinopel sebagai ibukota pemerintahan. Dia merupakan salah satu kota terbesar dan terpenting di dunia kala itu” (Ali Muhammad ash-Shallaby, 2003:98).

Kota Konstantinopel merupakan kebanggaan Kekaisaran Byzantium dan kebanggaan orang-orang Nasrani secara umum. Menurut Syaikh Ramzi Al-Munyawī Konstantinopel termasuk kota yang sangat kuat dan kokoh perlindungannya. Dengan menara-menara dan benteng-bentengnya, ia berdiri kokoh seakan-akan menantang siapa pun yang bermimpi untuk memilikinya. (Syaikh Ramzi Al-Munyawī, 2012:125)

John Freely mengemukakan bahwa

“Konstantinopel didirikan kurang lebih di sebuah semenanjung berbentuk segitiga yang membentuk perpanjangan Eropa di bagian paling Tenggara. Di bagian selatan, semenanjung itu di batasi oleh Laut Marmara; di utaranya oleh Tanduk Emas, perairan berbentu *scimitar* yang bermuara di Bosporus di ujung selatan selat tersebut. Dari daratan, kota itu dilindungi sejumlah dinding pertahanan yang kokoh, semula dibangun pada 447 M oleh Kaisar Theodosius II” (John Freely, 2012:42).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Konstantinopel merupakan ibukota kekaisaran byzantium yang terkenal akan kuatnya pertahanan kota tersebut selama beberapa abad lamanya.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir yang dikembangkan adalah mengenai Penaklukan Konstantinopel oleh Mehmet II al-Fatih tahun 1453. Konstantinopel merupakan kota yang mempunyai reputasi “City with Perfect Defense” karena kuatnya pertahanan kota Konstantinopel. Letaknya yang strategis, dikelilingi oleh laut dan adanya tembok yang mengelilingi Konstantinopel menjadi jaminan perlindungan bagi masyarakat yang hidup di dalamnya.

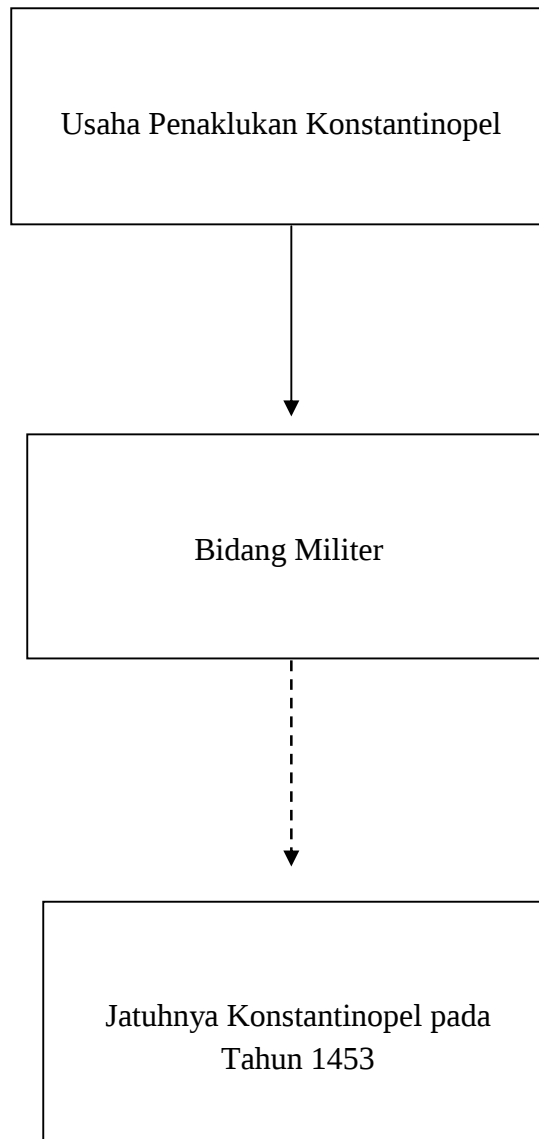
Sebagai ibukota kekaisaran Byzantium, Konstantinopel tumbuh dan berkembang pesat sebagai pusat budaya, ekonomi, agama dan pemerintahan. Banyak bangsa yang mengincar kota ini untuk dikuasai termasuk bangsa Gothik, Avars, Persia, Bulgar, Rusia, Khazar, Arab Muslim dan Pasukan Salib meskipun misi awalnya adalah menguasai Jerusalem.

Telah banyak agresi yang dilakukan oleh berbagai bangsa untuk menaklukkan Konstantinopel, namun semuanya gagal menaklukkan Konstantinopel. Hingga pada tahun 1453 Sultan Mehmet II al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel. Keberhasilan Sultan Mehmet II al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel tidak terlepas dari pembelajaran agresi-agresi militer terdahulu yang mencoba untuk menaklukkan Konstantinopel.

Selain itu juga penaklukan Konstantinopel didukung oleh kepaiawaian Mehmet II al-Fatih dalam strategi perang dan usaha-usaha yang dilakukannya untuk menaklukkan Konstantinopel baik dari bidang militer maupun dari bidang politik. Karena keterbatasan kemampuan penulis maka penulis hanya

akan memfokuskan pada usaha penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih dalam bidang militer.

### C. Paradigma



**Keterangan :**

—————→ : Garis Proses

- - - - -→ : Garis Akibat

## DAFTAR REFERENSI

- P.K.Porwantara dan Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Halaman 6.
- H. Roeslan Abdulgani. 1963. *Sosialisme Indonesia*. Jakarta : Bina Prapantja. Halaman 174.
- Daniel Haryono. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Halaman 927.
- Malcolm N. Shaw. 2013. *Hukum Internasional*. Jakarta : Nusamedia. Halaman 488.
- Amos Perlmutter. 2000. *Militer dan Politik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Halaman 2.
- Abdoel Fattah. 2005. *Demilitarisasi Tentara; pasang surut politik militer 1945-2004*. Yogyakarta : Lkis. Halaman 41.
- Felix Y. Siau. 2013. *Muhammad Al-Fatih 1453*. Jakarta : Alfatih Press. Halaman 13.
- Ali Muhammad Ash-Shallabi. 2003. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. Halaman 98.
- Syaikh Ramzi Al-Munyawī. 2012. *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. Halaman 125.
- John Freely. 2012. *Sultan Mehmet II Sang Penakluk*. Tangerang : Pustaka Alvabet. Halaman 42.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode yang digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis, dimana penulis berusaha mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta dan peristiwa yang sebenarnya mengenai Penaklukan Konstantinopel oleh Mehmet al-Fatih tahun 1453. Metode penelitian historis adalah metode dimana dalam penyelidikannya menggunakan pengaplikasian metode pemecahan yang ilmiah yang dapat dilihat dari prespektif atau pandangan historis dengan menggunakan sumber-sumber atau data-data yang berupa peninggalan-peninggalan masa lalu. Sumber-sumber atau data-data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari kejadian di masa lalu yang mempengaruhi kehidupan di masa sekarang ataupun sebaliknya untuk memahami kejadian di masa sekarang yang masih terdapat hubungannya dengan kejadian masa lalu. Berikut ini definisi metode penelitian historis menurut para ahli.

Metode penelitian historis menurut Mohammad Nasir (1983:55) adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan perkembangan serta pengalaman dimasa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Sedangkan menurut Nugroho Notosusanto yang dimaksud dengan metode historis adalah:

Sekumpulan prinsip atau aturan yang sistematis dimaksud untuk member secara efektif dalam mengumpulkan bahan-bahan sejarah. Menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dari pada hasil-hasilnya, biasanya dalam bentuk tertulis. (Notosusanto,1984:10)

Dari pendapat para ahli, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan suatu data atau bahan yang telah ditulis yang berisi tentang peristiwa atau kejadian di masa lalu, yang disusun melalui proses ilmiah secara kronologi, sistematis dan saling berkaitan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menempuh penelitian ini adalah:

1. Heuristik, yaitu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau.
2. Kritik, yaitu menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati baik isi maupun bentuknya.
3. Interpretasi, yaitu menentukan makna saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh itu.
4. Historiografi, yaitu menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah. (Notosusanto, 1984:36)

Penelitian ini menggunakan prosedur di dalam penulisan sejarah, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu : heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menempuh penelitian ini adalah:

1. Heuristik

Heuristik; yaitu peneliti mencoba mencari dan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan atau yang berhubungan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan data dan fakta-fakta sejarah dari berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan media elektronik yaitu internet dalam mengumpulkan bahan-bahan kajian penelitian.

2. Kritik

Kritik; setelah data terkumpul, kegiatan peneliti selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan untuk menguji data tersebut apakah data tersebut layak atau tidak dalam menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan.

3. Interpretasi

Interpretasi; peneliti menafsirkan data-data yang telah didapat untuk selanjutnya menghubungkan fakta-fakta tersebut sehingga terbentuk konsep sejarah.

4. Historiografi

Historiografi; tahap akhir, peneliti melakukan penyusunan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan sehingga tersusun konsep sejarah yang sistematis.

## **B. Variabel Penelitian**

Menurut Mohammad Nasir variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Mohammad Nasir, 1983:149). Sedangkan menurut Suharsini Arikunto yang dimaksud dengan variabel adalah obyek suatu penelitian atau segala sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 1989:91). Menurut Sumardi Suryabrata yang dimaksud dengan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. (Suryabrata, 2000:72).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek yang menjadi bahan penelitian selain itu variabel penelitian juga sering disebut dengan faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan kita jadikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah penaklukan Konstantinopel oleh Mehmet II al-Fatih tahun 1453.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti maka, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi.

### **C.1 Teknik Kepustakaan**

Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan atau sumber-sumber data yang diperlukan dari perpustakaan,

yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Oleh karena dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari literature-literatur ilmiah maka kegiatan studi pustaka atau teknik kepastakaan ini menjadi sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif. (Nawawi, 1993:133) Koentjaraningrat menyatakan bahwa studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan misalnya, Koran, naskah, majalah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1983:420)

Bahan-bahan yang berupa kepastakaan sangat membantu dalam menemukan jawaban dari masalah yang akan penulis teliti. Dalam perpustakaan terdapat berbagai macam informasi yang dapat digali dan mengandung berbagai macam disipli ilmu pengetahuan. Melalui studi pustaka ini penulis berusaha mengumpulkan berbagai macam informasi yang menunjang dalam penyelesaian masalah, selain itu melalui studi pustaka ini terdapat teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli yang akan dapat dianalisis oleh penulis dan akan dijadikan landasan penelitian.

## **C.2 Teknik Dokumentasi**

Menurut Suharsini Arikunto teknik dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda (Suharsini Arikunto, 1989:188). Sedangkan menurut Hadari Nawawi, teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Hadari Nawawi, 1993:134) jadi dalam melakukan pengumpulan data tidak hanya menggunakan bahan-bahan berupa literatur atau buku-buku yang ada di perpustakaan tetapi juga peneliti harus mencari bukti-bukti atau sumber-sumber yang lain berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti atau arkeologi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah menemukan sumber-sumber data yang dipergunakan dalam penelitian kemudian berlanjut ke langkah selanjutnya yaitu penganalisisan data. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya dan sebagaimana adanya. (Nawawi, 1993: 174)

Pengumpulan data kualitatif lebih memudahkan peneliti untuk mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat serta memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. (Miles dan Huberman, 1992:77).

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan hasil dari pemikiran atau opini penulis terhadap segala sumber yang telah di dapat dan kemudian akan mempermudah peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Pada dasarnya proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Dibawah ini merupakan tahap tahap dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:28) meliputi:

a. Reduksi Data

Yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis data yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik sebuah kesimpulan.

b. Penyajian Data

Yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan sehingga menganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

### c. Verifikasi Data

Yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data yang sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Mohammad Nasir. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Halaman 55.
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta : Inti Idayu. Halaman 10.
- Ibid*. Halaman 36.
- Mohammad Nasir. *Op. Cit.* Halaman 149.
- Suharsini Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung : Bina Aksara. Halaman 91.
- Sumardi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Halaman 72.
- Hadari Nawawi. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Indayu Press. Halaman 133.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Gramedia. Halaman 420.
- Suharsini Arikunto. *Op. Cit.* Halaman 188.
- Hadari Nawawi. *Op. Cit.* Halaman 134.
- Ibid*. Halaman 174.
- Matthew B. Miles dan A. Michael. H.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Gramedia. Halaman 77.
- Ibid*. Halaman 28.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Usaha Penaklukan Konstantinopel oleh Mehmet II al-Fatih Dalam Bidang Militer yaitu dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengembangan senjata artileri berupa meriam-meriam berukuran besar yang dirancang oleh ahli meriam yang bernama Orban. Salah satu meriam yang dibuat Orban berukuran sangat besar dengan panjang meriam lebih dari 8 meter dan diameter lebih dari 0,7 meter. Meriam-meriam lainnya yang dibuat oleh Orban untuk mengepung Konstantinopel memiliki variasi ukuran yang lebih besar dari standar meriam pada masa itu, dengan variasi ukuran meriam rata-rata 4,2 meter.
2. Pemindahan Kapal-Kapal Perang Utsmani Melalui Jalan Darat karena adanya rantai sepanjang 275 meter yang membentang di Teluk Golden Horn sehingga menyebabkan kapal-kapal perang Utsmani tidak dapat mendesak masuk lebih jauh ke dalam Teluk Golden Horn. Hal ini tentu saja menimbulkan kerugian bagi pasukan Utsmani karena tidak maksimalnya pengepungan dari arah laut. Sultan Mehmet II mengetahui bahwa selama rantai yang membentang di Golden Horn tidak diatasi maka

akan merugikan strategi pengepungan Konstantinopel, hingga Sultan Mehmet II mendapat ide untuk memindahkan kapal-kapal perang Utsmani melalui jalur darat dari Double Columns di Selat Bosphorus melewati daratan Galata menuju Valley of Springs di Teluk Golden horn.

3. Strategi Membuat Terowongan bawah tanah yang dilakukan oleh Pasukan utsmani untuk menembus pertahanan Konstantinopel, penggalian terowongan ini dilakukan atas perintah dari Sultan Mehmet II untuk menghantarkan serangan yang lebih mematikan ke Konstantinopel. Penggalian terowongan bawah tanah ini dimulai dari tanggal 16 Mei 1453, pada saat itu Sultan Mehmet menyampaikan perintah pada Zaganos Pasha untuk mempersiapkan pasukan penambang dari Serbia yang sangat terkenal dalam keahlian menggali terowongan untuk memulai serangan dari bawah tanah.
4. Strategi Membuat Menara Bergerak Dari Kayu untuk menyerang pagar Konstantinopel, menara ini juga digunakan sebagai alat pelindung bagi pasukan Utsmani untuk menimbun parit sedalam 10 meter yang menghalangi pasukan Utsmani dari tembok Konstantinopel, mengingat jalan masuk ketika serangan darat dilancarkan masih jauh dari cukup dan serangan darat besar-besaran yang akan dilakukan pada saat terakhir mengharuskan adanya pijakan yang cukup lebar dan menara ini melakukan tugasnya dengan sangat baik.

Usaha-usaha penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih bersatu padu menjadi satu rangkaian dalam menaklukkan Konstantinopel. Keseluruhan usaha yang dilakukan oleh Mehmet II al-Fatih menimbulkan efek yang signifikan dalam penaklukan Konstantinopel. Hingga akhirnya pada tanggal 29 Mei 1453 Mehmet II al-Fatih melakukan serangan umum ke Konstantinopel dan Konstantinopel dapat ditaklukkan oleh Mehmet II al-Fatih.

## **B. SARAN**

Penulis memberikan saran-saran antara lain :

1. Jangan ragu-ragu untuk memulai langkah dalam menata impian, beranilah untuk memperjuangkan tujuan yang kita inginkan meski orang lain mencibir tujuan dan usaha yang kita lakukan, seperti Sultan Mehmet II yang tidak ragu-ragu dan yakin untuk menaklukkan Konstantinopel meski pada saat itu wazir di Kesultanan Utsmaniyah yaitu Khalil Pasha selalu berusaha untuk mengurungkan niat Sultan Mehmet II dengan berbagai cara namun Sultan Mehmet II tetap yakin dengan pendiriannya dan tetap memulai untuk menaklukkan Konstantinopel yang menjadi tujuannya.
2. Selalu berusaha dengan optimal dan tidak mudah menyerah meski banyak rintangan dan kesulitan yang menghadang, seperti Sultan Mehmet II yang pantang menyerah untuk menaklukkan Konstantinopel meski banyak rintangan dan kesulitan yang menghadangnya, namun Sultan Mehmet II

tidak menyerah begitu saja dan menghadapi rintangan-rintangan tersebut hingga dia berhasil menaklukkan Konstantinopel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, H. Roeslan. 1963. *Sosialisme Indonesia*. Jakarta : Bina Prapantja.
- Al-Munyawati, Syaikh Ramzi. 2012. *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Alatas, Alwi. 2005. *Al-Fatih Sang PenaklukKonstantinopel*. Jakarta : Penerbit Zikrul Hakim.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung : Bina Aksara.
- Armagan, Mustafa. 2014. *Muhammad Al-Fatih Kisah Kontroversial Sang Penakluk Konstantinopel*. Jakarta : Kaysa Media.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2003. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2015. *Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk*. Solo : Al-Wafi.
- Crowley, Roger. 2005. *1453 Detik-detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*. Tangerang : Pustaka Alvabet.
- El Khadiri, Churya. 2015. *Cordoba, Konstantinopel dan Vienna Tiga Kota Saksi Sejarah Kejaayaan Peradaban Islam Yang Terlupakan*. Yogyakarta : Araska
- Fakih, Muhammad Ali. 2011. *Tokoh-tokoh Perang Salib Paling Fenomenal*. Yogyakarta : Najah.
- Fattah, Abdoel. 2005. *Demilitarisasi Tentara: pasang surut politik militer 1945-2004*. Yogyakarta : Lkis.
- Freely, John. 2012. *Sultan Mehmet II Sang Penakluk*. Tangerang : Pustaka Alvabet.
- Haryono, Daniel. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

- Hugiono dan P.K.Porwantara. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Gramedia.
- Matthew B. Miles dan A. Michael. H.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Gramedia.
- Nasir, Mohammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Indayu Press.
- Notosusanto, Nugroho. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta : Inti Idayu.
- Perlmutter, Amos. 2000. *Militer dan Politik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shaw, Malcolm N. 2013. *Hukum Internasional*. Jakarta : Nusamedia.
- Siauw, Felix Y. 2013. *Muhammad Al-Fatih 1453*. Jakarta : Alfatih Press.
- Suryabrata, Sumardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.